

**EDISI : KAMIS, 15 OKTOBER 2020**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Oktober 2020) : 4,00%

**Inflasi** (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 135,15 Miliar  
(per September 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.780  +0,09%  
(Kurs JISDOR pada 14 Oktober 2020)

## STOCK MARKET

14 OKTOBER 2020

**IHSG** : 5.176,10 (+0,85%)

**Volume Transaksi** : 14,175 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 12,159 Triliun

**Beli Asing** : Rp 2,177 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,137 Triliun

## BOND MARKET

14 OKTOBER 2020

**Ind Bond Index** : 297,7428  +0,12%

**Gov Bond Index** : 292,2415  +0,12%

**Corp Bond Index** : 322,4169  +0,11%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 14/10/2020 (%)	SELASA 13/10/2020 (%)
4,67	FR0081	5,6769	5,7075
9,93	FR0082	6,8139	6,8444
14,68	FR0080	7,3453	7,3669
19,52	FR0083	7,3781	7,4047

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 14 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,16%</b>	IRDSHS <b>+1,26%</b>	<b>-0,10%</b>
	Saham Agresif <b>+1,72%</b>	IRDSH <b>+1,24%</b>	<b>+0,48%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+1,28%</b>	IRDSH <b>+1,24%</b>	<b>+0,04%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,50%</b>	IRDCPS <b>+0,84%</b>	<b>-0,34%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,08%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,18%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,07%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,14%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,04%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,08%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,01%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>-0,08%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>-0,09%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,10%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>+1,80%</b>	LQ45 <b>+1,62%</b>	<b>+0,18%</b>

## Spotlight News

- Upaya pemerintah untuk menahan tumbangannya ekonomi makin berat. Selain rendahnya serapan anggaran program PEN, aktivitas manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap PDB pun masih tertatih.
- Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang termasuk Indonesia diproyeksi berkontraksi lebih dalam tahun ini. Pemulihan ekonomi tertahan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan belum teratasi
- Kinerja industri pengolahan yang sempat anjlok pada kuartal II/2020 mulai merangkak naik pada kuartal III/2020 dan diproyeksikan berlanjut hingga akhir tahun ini, kendati secara keseluruhan masih jauh dari normal.
- Persepsi investor terhadap risiko berinvestasi di Indonesia mulai membaik. Ini terlihat dari penurunan angka credit default swap (CDS) Indonesia
- PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. telah merancang skema penerbitan obligasi wajib konversi senilai Rp3 triliun untuk menjadi wadah investasi Pemerintah dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional

## Economy

---

### 1. Ruang Fiskal Daerah Kian Sempit

Regulasi yang berkaitan dengan pajak dan retribusi daerah kembali muncul dalam RUU Cipta Kerja. Kebijakan pajak dan retribusi daerah akan diatur ulang dan ditetapkan secara nasional. Ini berpotensi akan memperkecil ruang fiskal daerah. (Kompas)

### 2. Konsumsi Lesu, Investasi Masih Sulit

Pemerintah akan kesulitan mendorong pertumbuhan investasi selama konsumsi masyarakat masih lemah. Permintaan domestik yang lesu, ekspansi bisnis sulit, ditambah kasus infeksi Covid-19 terus naik akan menurunkan daya saing investasi Indonesia. (Kompas)

### 3. Deru Mesin Ekonomi Lirih

Angan pemerintah untuk menahan tumbangannya ekonomi makin berat. Selain rendahnya serapan anggaran program Pemulihan Ekonomi Nasional, aktivitas manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik bruto pun masih tertatih. (Bisnis Indonesia)

### 4. Keringanan pajak di omnibus law jadi karpet merah bagi investor

Salah satu stimulus bagi investor untuk mau membenamkan duit di dalam negeri adalah dari sisi perpajakan. Dalam beleid omnibus law, pemerintah langsung merombak lima ketentuan perpajakan. Pemerintah berharap perbaikan aturan pajak ini bisa membuat minat investor untuk menanamkan dana di Indonesia meningkat. (Kontan)

## Global

---

### 1. Pandemi Tahan Negara Berkembang

Pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang termasuk Indonesia diproyeksi terkontraksi lebih dalam tahun ini. Pemulihan ekonomi tertahan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dan belum teratasi. (Kompas)

### 2. Kelompok G-7 Ingatkan Serangan Keuangan di Tengah Pandemi

Pemerintah dari kelompok tujuh negara dengan perekonomian terbesar dunia atau G-7 bertekad memerangi serangan ransomware yang meningkat di tengah pandemi Covid-19. Diakui pembayaran digital diakui dapat meningkatkan akses ke layanan keuangan serta memotong inefisiensi dan biaya. Namun, pembayaran seperti itu harus "diawasi dan diatur dengan tepat". (Kompas)

### 3. Jangan Berhemat Fiskal Dulu!

Langkah sejumlah negara yang 'membuka-tutup' pembatasan pergerakan sosial mengonfirmasi ketidakpastian yang tinggi dan kian menuntut banyak pemerintah untuk memperpanjang dukungan fiskal bagi warga dan lapangan kerja. (Bisnis Indonesia)

### 4. Permintaan Minyak Kian Melorot

International Energy Agency atau IEA menilai pasar minyak akan menderita untuk jangka waktu yang panjang akibat pandemi Covid-19 seiring kian merosotnya permintaan minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Definisi Nelayan Kecil Semakin Kabur

RUU Cipta Kerja menghapus syarat batas ukuran kapal dalam kriteria nelayan kecil. Selain di laut, "pertarungan bebas" antara nelayan kecil dan tradisional dengan pengusaha besar terkait perizinan dan akses bantuan. (Kompas)

### 2. Proses Merger Bank Syariah BUMN Dimulai

Tiga bank syariah BUMN yakni BRI Syariah Tbk, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dimulai. Penggabungan ini dapat menjadi katalis bagi perekonomian syariah nasional. Namun, proses penyatuan tersebut perlu dilakukan secara hati-hati dan diikuti oleh kebijakan afirmatif. (Kompas)

### 3. Manufaktur Bertatih-tatih

Kinerja industri pengolahan yang sempat anjlok pada kuartal II/2020 mulai merangkak naik pada kuartal III/2020 dan diproyeksikan berlanjut hingga akhir tahun ini, kendati secara keseluruhan masih jauh dari normal. (Bisnis Indonesia)

### 4. Mengulik Booster Kredit Akhir Tahun

Pasar pembiayaan di Indonesia diyakini cukup besar dan perbankan masih dapat mencari area ceruk pembiayaan yang ekonominya masih termasuk baik pada masa pandemi tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 5. Tangkal Jebakan Padat Karya

Peluang investasi yang bisa direbut melalui kehadiran UU Cipta Kerja harus diiringi dengan pengembangan industri padat modal yang simultan dengan industri padat karya. Dengan demikian, Indonesia tidak akan terjebak dalam perangkap 'negara buruh'. (Bisnis Indonesia)

### 6. Relaksasi Pajak Mobil Mendesak

Relaksasi pajak mobil 0% dinilai mendesak diberlakukan untuk mendongkrak kinerja penjualan otomotif nasional setelah terpuruk sejak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 7. Liberalisasi Perdagangan Pangan Makin Rawan

Direvisinya ketentuan importasi ternak dan produk ternak dalam Undang-undang Cipta Kerja dinilai bisa membuka pintu liberalisasi perdagangan pangan. Ini dikhawatirkan bisa mengancam kerawanan pangan nasional. (Bisnis Indonesia)

## 8. NPL BPR Makin Parah

Rasio kredit bermasalah NPL bank perkreditan rakyat (BPR) terus menanjak sejak ada pandemi atau mulai April 2020. Per Juli 2020, rasionya sudah di 8,34%. (Bisnis Indonesia)

## 9. Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Nasional Belum Juga Bergerak

Penjaminan yang dilakukan oleh pemerintah atas kredit modal kerja (KMK) di sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta segmen korporasi, tampaknya belum cukup mampu mendorong penyaluran kredit. Sampai dengan Agustus 2020, penyaluran KMK perbankan tetap saja turun sebesar 1,7% year on year (yoy) menjadi Rp 2.471,1 triliun. (Kontan)

# Market

---

### 1. Saham Properti Dijagokan

Realisasi prapenjualan atau marketing sales emiten properti pada kuartal III/2020 tak seburuk yang dibayangkan. Ke depan, Undang-Undang Cipta Kerja diproyeksi dapat menambah gairah industri properti. (Bisnis Indonesia)

### 2. MI Fokus Pada Produk yang Ada

Sejumlah manajer investasi memilih fokus pada produk yang telah ada dibandingkan merilis produk baru. Alhasil, pertumbuhan produk reksa dana konvensional yang beredar tahun ini cenderung datar dibandingkan dengan tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

### 3. Minat Investor Meningkat, Indeks Obligasi Kembali Cetak Rekor Tertinggi

Harga obligasi dalam negeri terus melesat. Bahkan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) kembali mencetak rekor tertinggi. Kemarin, ICBI ditutup di 297,74, yang merupakan level tertinggi sepanjang masa. Imbal hasil investasi obligasi sepanjang tahun ini juga lumayan menggiurkan. Berdasarkan pergerakan indeks INDOBeX Government Total Return, investasi di obligasi negara memberi imbal hasil 8,53% sepanjang tahun ini. (Kontan)

### 4. Risiko Investasi Turun, Investor Asing Mulai Borong Obligasi

Persepsi investor terhadap risiko berinvestasi di Indonesia mulai membaik. Ini terlihat dari penurunan angka credit default swap (CDS) Indonesia. Per Selasa (13/10), CDS Indonesia tenor 10 tahun berada di level 157,71. Angka ini memang naik dibanding dengan sehari sebelumnya yang di angka 156,89. Namun, posisi CDS terbaru masih lebih rendah dibanding posisi di akhir kuartal tiga lalu (30/9) yang berada di posisi 179,66. CDS Indonesia tenor lima tahun bahkan sudah mencapai 92,65, Selasa (13/10). Pada akhir September 2020, CDS tenor ini masih 116,25. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. JSMR Kantongi Dana Segar

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. mengantongi Rp566 miliar dari penerbitan surat berharga komersial (SBK) atau commercial paper. Ini dimaksudkan untuk menjaga likuiditas perseroan. (Bisnis Indonesia)

### 2. KRAS Siap Emisi OWK

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. telah merancang skema penerbitan obligasi wajib konversi senilai Rp3 triliun untuk menjadi wadah investasi Pemerintah dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional. OWK ini akan dikonversi dengan saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMD) atau private placement, dengan masa penukaran paling lama selama tujuh tahun. (Bisnis Indonesia/Kontan)

### 3. Emiten Kontraktor Kejar Target

Emiten kontraktor pertambangan optimistis dapat mencapai target operasional dengan memacu kinerja pada kuartal IV/2020 kendati dihadapkan pada ancaman fenomena La Nina yang menyebabkan tingginya curah hujan. (Bisnis Indonesia)

### 4. Akuisisi Keju, GOOD Rogoh Rp953,7 Miliar

Emiten konsumen PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) merogoh kocek Rp953,7 miliar dalam pembelian saham produsen Prochiz, PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU). (Bisnis Indonesia)